

SOSIALISASI PENTINGNYA PENDIDIKAN HUKUM TENTANG KENAKALAN REMAJA SEJAK DINI BAGI PESERTA DIDIK

Imman Yusuf Sitinjak^{1)*}, Sariaman Gultom²⁾, Krissi Wahyuni³⁾, Aris Suhendar⁴⁾,
Christian Daniel Hermes⁵⁾, Netty Mewahaty Simbolon⁶⁾, Wahyunita Sitinjak⁷⁾, Mardin
Silalahi⁸⁾, Johan Alfred Sarades Silalahi⁹⁾, Humala Sitinjak¹⁰⁾

^{1,2,3,4,8)} Dosen FKIP, Universitas Simalungun

^{5,6,7,9,10)} Dosen Fakultas Hukum, Universitas Simalungun

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)} Dosen Universitas Simalungun

*e-mail: immanjoes@gmail.com

Abstract

This community service program aims to provide students with information, understanding, and students that can be used and applied in the community, as well as to evaluate issues related to juvenile delinquency and legal regulations. The community service activities are conducted through lectures, providing material, discussions, and Q&A sessions. This community service program provides solutions and deepens legal knowledge, highlighting the need for general knowledge about juvenile delinquency. This community service program provides solutions and is useful for the community, helping them avoid legal problems and understand legal solutions. The importance of legal knowledge about juvenile delinquency for students can be implemented throughout the surrounding community, emphasizing that juvenile delinquency is a negative behavior that must be changed and eliminated among students, in order to create an orderly, harmonious society free from crime.

Keywords: *Socialization, Juvenile Delinquency, Community Service*

Abstrak

Dilaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan sosialisasi, pemahaman dan keilmuan yang dapat digunakan dan diterapkan di masyarakat oleh peserta didik, serta mengevaluasi masalah-masalah yang terjadi mengenai kenakalan remaja dan aturan hukum.

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui sosialisasi berbentuk metode ceramah, dengan memberikan materi dan diskusi serta tanya jawab. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini dapat memberikan solusi dan pendalaman ilmu tentang hukum bagaimana perlunya ilmu pengetahuan secara umum tentang kenakalan remaja. Pelaksanaan pengabdian ini yang dilakukan memiliki penyelesaian dan berguna bagi para masyarakat untuk menghindari masalah-masalah hukum dan memahami solusi-solusi hukum. Pentingnya pengetahuan hukum tentang kenakalan remaja bagi peserta didik, dapat diimplementasikan kepada seluruh masyarakat sekitar bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku buruk yang harus dirubah dan dihilangkan pada kalangan peserta didik, guna menciptakan masyarakat yang teratur, rukun dan jauh dari perilaku kejahatan di masyarakat.

Kata Kunci: Sosialisasi, Kenakalan Remaja, Pengabdian Di Masyarakat

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan sumber daya manusia. Dari pendidikan yang diterima anak bangsa di bangku sekolah, akan mampu mengubah pola pikir dan daya kreativitas untuk menciptakan Negara dan taraf kesejahteraan yang baik dan perekonomian yang meningkat (Risdo, 2023)

Pendidikan adalah suatu kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan untuk menambah pengetahuan. Pendidikan dapat dilakukan secara individual dengan cara belajar untuk menambah pengetahuan sehingga meningkatkan kualitas belajar anak. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui

Inman Yusuf Sijinjak, Sariaman Gultom, Krissi wahyuni, Aris Suhendar, Christian Daniel Hermes, Netty Mewahaty Simbolon, Wahyunita Sijinjak, Mardin Silalahi, Johan Alfred Sarades Silalahi, Humala Sijinjak

upaya pengajaran dan latihan, proses, tindakan, dan pendekatan pembelajaran.

Seiring perkembangan teknologi dan era globalisasi, kini kenakalan remaja tidak hanya terjadi bukanlah hal baru. Kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu. Di usia mereka yang seharusnya disibukkan dengan jadwal sekolah dan ekstrakurikuler tetapi beberapa oknum pelajar malah menyibukkan diri dengan kegiatan negatif yang tidak saja merugikan diri sendiri tetapi juga orang banyak. Masalah kenakalan remaja, khususnya remaja usia sekolah atau remaja yang sedang duduk di bangku sekolah bukan saja meresahkan orang tua dan masyarakat.

Fase kehidupan manusia yang paling istimewa adalah remaja. Remaja kadang-kadang mengalami kegoncangan kejiwaan karena mereka berada dalam fase transisi antara anak-anak dan dewasa. Remaja lebih rentan tergiring dan terjerat dalam perilaku atau akhlak menyimpang apabila mereka berada dalam posisi transisi di mana arus informasi yang bernuansa negatif dengan cepat masuk ke otak mereka. Berbagai bentuk penyimpangan dari norma agama dan budaya, seperti pergaulan bebas, minuman keras, tawuran, pembangkangan kepada orang tua, dan sebagainya, telah mulai memengaruhi moralitas remaja khususnya (Ahdar, 2022)

Kenakalan remaja biasa disebut dengan *Juvenile delinquency* yaitu perilaku jahat, atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Kenakalan remaja merupakan perilaku yang menyimpang dari atau melanggar hukum. Kenakalan remaja adalah tindakan oleh seorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh remaja itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.

Kenakalan remaja merupakan bentuk perilaku menyimpang dan melanggar hukum yang dilakukan oleh remaja yang dapat merugikan dirinya sendiri dan oranglain, dimana perilaku ini merujuk pada kegiatan membolos dari sekolah, melarikan diri dari rumah, berkelahi secara berlebihan hingga melakukan tindakan kriminal. Kenakalan remaja cenderung lebih banyak dilakukan oleh anak-anak, remaja ketimbang orang dewasa.

Menurut Lis dan Herlan kenakalan remaja adalah³ suatu perilaku remaja melanggar status, membahayakan diri sendiri, menimbulkan korban materi pada orang lain, dan perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain (Herlan, 2012). Dadan, dkk, menjelaskan kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja (Mulyasa, 2013)

Kenakalan remaja sendiri dalam pendidikan merujuk pada pembelajaran pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antarpribadi dengan dimensi yang lain, baik yang timbul dari dalam maupun dari luar agar mereka paham tentang bagaimana dirinya yang sebenarnya. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah yang ada, tetapi juga bagaimana mengajarkan siswa kebiasaan baru yang dapat mereka lakukan setiap hari untuk meningkatkan kesadaran diri dan kesadaran diri mereka. (Mulyasa, 2013) Pendidikan karakter anak akan mendidik mereka untuk menjadi orang baik. Selain itu, pendidikan karakter harus disesuaikan dengan ideologi negara, Pancasila, sehingga anak-anak akan memahami apakah tindakan mereka sesuai atau tidak dengan ideologi negara.

Lahirnya pendidikan nilai-nilai karakter dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan spiritual yang ideal. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter itu sendiri, karena karakter merupakan suatu evaluasi seorang individu serta karakter pun dapat memberi kekuatan dalam mengambil sikap di setiap situasi. Pendidikan karakter

pun dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengatasi permasalahan yang selalu berubah sehingga mampu membentuk identitas yang kokoh dari setiap individu.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk peserta didik sebagai pewaris bangsa dengan nilai-nilai akhlak dan moral yang positif. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman, dan makmur, sesuai dengan tujuan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Alfanda, 2023)

Pendidikan karakter merupakan dinamika relasional antar pribadi dengan dimensi yang lain, baik timbul dari dalam maupun dari luar. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah yang ada, tetapi bagaimana cara menerapkan kebiasaan hidup yang baru dalam kehidupannya, sehingga para peserta didik mengetahui atau memiliki kesadaran dalam dirinya, serta untuk meningkatkan kebijakan pada diri peserta didik untuk dilakukan setiap hari (Munita, 2023)

Proses sosial dimana orang akan dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu. (Zelhendri, 2017).

Karakter merupakan nilai-nilai dalam perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai ini dimanifestasikan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Mulyasa (201) menyatakan karakter dapat diartikan dengan menandai dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam perilaku sehari-hari. Sukiyat (2020) menjelaskan pendidikan karakter merupakan Gerakan pendidikan karakter di seluruh negeri bertujuan untuk mendirikan sekolah-sekolah yang menumbuhkan budi pekerti, tanggung

jawab, dan kepedulian anak-anak muda melalui pengajaran karakter yang baik dan keteladanan yang didasarkan pada nilai-nilai universal yang universal.

Pendidikan karakter menjadi sebuah cara dari sekolah dalam mengupayakan menghilangkan pola berpikir remaja bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku buruk yang harus dihindarkan. Perilaku buruk remaja saat ini banyak yang sudah mengarah kepada kejahatan. Sebagai contoh tawuran dengan senjata tajam, mencuri, membegal, perilaku sex bebas, narkoba dan masih banyak yang lainnya.

Untuk itu dirasa sangat penting untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema ” Pentingnya Pendidikan Hukum Tentang Kenakalan Remaja Sejak Dini Bagi Peserta Didik”.

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, dan juga pendalaman materi dapat mengetahui tujuan dari Pengabdian masyarakat melalui ceramah adalah:

- a. Mengetahui apakah peserta didik memahami tentang kenakalan remaja
- b. Mengetahui tentang bagaimana dampak hukum kejahatan dari kenakalan remaja.

Dengan demikian, sudah selayaknya pentingnya pendidikan tentang kenakalan remaja bagi peserta didik. Demikian juga tanggungjawab pihak Universitas USI untuk terus membina dan menunjang semangat masyarakat agar lebih berminat dan tertarik serta turut berpartisipasi dalam memajukan karakter baik dan berbudi luhur yang selalu ditanamkan kepada masyarakat di SMP N 1 Simanindo, Kabupaten Samosir.

Program ini mendapat respon yang baik dari kelompok mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut, akan menambah wawasan serta meningkatkan kualitas serta inovasi masyarakat sehingga kualitas dimasyarakat semakin meningkat. Pihak masyarakat juga mengharapkan kegiatan ini terus berkesinambungan sehingga ilmu dan wawasan mereka terus bertambah. Sebagai bentuk keberlanjutan program dengan mitra adalah tim pelaksana dan mitra tetap menjalin kerjasama dalam

Inman Yusuf Sitingak, Sariaman Gultom, Krissi wahyuni, Aris Suhendar, Christian Daniel Hermes, Netty Mewahaty Simbolon, Wahyunita Sitingak, Mardin Silalahi, Johan Alfred Sarades Silalahi, Humala Sitingak melaksanakan kegiatan dan membantu mitra dalam memberi solusi terhadap gejala yang ada dimasyarakat tersebut.

METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini memberikan penyuluhan secara isidentil yaitu dengan menggunakan metode ceramah, dimana pihak perguruan tinggi kepada masyarakat akan diberikan penjelasan tentang bagaimana pentingnya pembelajaran tentang norma kepada masyarakat. Didalam ceramah tersebut juga diberikan sesi tanya jawab dimana didalam sesi tanya jawab tersebut dapat mengupas lebih dalam masalah masalah yang berhubungan dengan kenakalan remaja dan aturan hukum tersebut, dengan memberikan jawaban secara teoritis yang dirujuk berdasarkan masalah-masalah dilapangan yang pernah terjadi didaerah lain.

Dengan adanya ceramah ini diharapkan menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa tentang kenakalan remaja dan aturan hukum bagi peserta didik merupakan upaya untuk membangun karakter yang taat hukum, menjauhi perilaku pelanggaran hukum dan berlaku lebih baik didalam lingkungan masyarakat terutama yang berhubungan dengan kenakalan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP N 1 Simanindo Kabupaten Samosir. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan alur kegiatan pertama sosialisasi ceramah, kemudian dilanjutkan dengan penerapan dimasyarakat sekitaran lokasi PkM, kemudian kegiatan nyata kepada masyarakat setempat oleh peserta didik.

Materi yang diberikan adalah tentang kenakalan remaja. Dijelaskan tentang apa saja yang termasuk kenakalan remaja, serta dampak kenakalan remaja. Didalam materi kenakalan remaja juga dijelaskan perilaku-perilaku menyimpang dari kenakalan remaja serta pembentukan karakter yang baik melalui pendidikan karakter tentang moral Pancasila bagi peserta didik.

Kemerosotan karakter biasanya

dikaitkan dengan Sikap tidak berkarakter. Dalam membenahi dan memperbaiki dekadensi karakterbagi para remaja adalah seyognyanya melalui proses pendidikan. Namun, pendidikan dewasa ini kurang mampu mengakomodasi segala bentuk kebutuhan peserta didik dari pelbagai masalah yang dihadapinya, sehingga belum mampu mengantisipasi efek negatif globalisasi. Di antara penyebab dunia pendidikan kurang mampu menghasilkan lulusan yang diharapkan adalah karena dunia pendidikan selama ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan semata, tanpa diimbangi dengan kecerdasan emosional.

Remaja membutuhkan dukungan dari orang-orang di sekitar mereka. Orang-orang di lingkungan mereka dapat memberikan dukungan sosial, seperti memberi mereka motivasi. Remaja merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai oleh orang lain karena semangat, perhatian, penghargaan, bantuan, dan kasih sayang. Jika seseorang diterima dan dihargai dengan baik, mereka cenderung mengembangkan sikap positif terhadap diri mereka sendiri dan lebih menerima dan menghargai diri mereka sendiri agar remaja dapat hidup secara mandiri dan harmonis di masyarakat luas.

Materi kedua mengenai hal hal yang termasuk dan yang mempengaruhi kenakalan remaja masa kini. Kenakalan remaja banyak ditemukan dilingkungan serta di sekolah. Sekolah merupakan tempat anak mendapatkan pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan moral. Anak sering menunjukkan perilaku buruknya dimanapun mereka ingin melakukan baik secara sadar maupun tanpa disadari. Orang lain lah yang lebih dapat menilai bahwa perbuatan itu salah atau tidak.

Materi ini memberikan Contoh Kenakalan Remaja di Sekolah seperti pelanggaran Disiplin Ringan: Bolos sekolah, datang terlambat, tidak memakai seragam sesuai aturan, dan tidur di kelas; Perilaku Menyimpang Sosial: Merokok di area sekolah, mencoret-coret dinding sekolah (vandalisme), dan berkata kotor. Tindakan Kriminal & Kekerasan: Perundungan

(bullying) baik fisik, verbal, maupun siber, tawuran antar sekolah, mencuri barang milik teman/sekolah, hingga membawa senjata tajam. Penyalahgunaan: Penggunaan narkoba, minuman keras, perjudian, hingga pergaulan bebas/seks bebas.

Faktor Penyebab yaitu lingkungan dari pertemanan (Sebaya): keinginan untuk diterima kelompok sering membuat remaja terpengaruh perilaku negatif teman. Dari keluarga: kurangnya perhatian, pola asuh terlalu otoriter atau terlalu permisif, dan rumah tangga tidak harmonis memicu remaja mencari pelarian di luar. Dari sekolah: kurangnya pengawasan dari guru dan suasana lingkungan yang tidak kondusif. dari diri sendiri: krisis identitas, emosi yang tidak stabil, serta kurangnya pemahaman hukum/moral.

Upaya penanganan (solusi) yaitu melalui sinergi sekolah & orang tua: pertemuan rutin untuk memantau perkembangan siswa. Melalui pendidikan karakter & kedisiplinan: menanamkan nilai-nilai moral dan aturan sekolah yang tegas namun mendidik. Melalui bimbingan konseling: mengaktifkan peran guru BK (Bimbingan Konseling) untuk pendampingan psikologis. Melalui kegiatan ekstrakurikuler: mengalihkan energi remaja ke kegiatan positif seperti olahraga atau seni.

Materi ketiga tentang hukum kejahatan oleh anak. Kejahatan anak, yang mencakup kekerasan terhadap anak maupun anak sebagai pelaku (Anak yang Berkonflik dengan Hukum), merupakan ancaman serius bagi masa depan. Kasus ini meliputi persetubuhan, penelantaran, kekerasan seksual/fisik, dan penganiayaan. Contoh kasus kejahatan oleh anak (pelaku): kejahatan jalanan/kriminalitas: seperti pencurian, pembegalan, atau tawuran yang dilakukan oleh anak di bawah umur. Tindakan kekerasan/kriminal: kasus pembunuhan atau penganiayaan yang melibatkan anak di bawah umur.

Di Indonesia, penanganan kasus anak diatur dalam UU No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA), yang menekankan perlindungan, keadilan, dan kelangsungan hidup anak. Anak yang

berkonflik dengan hukum tetap diproses secara hukum namun dengan pendekatan khusus. Oleh sebab itu penting bagi orang tua untuk mengawasi lingkungan pergaulan anak, baik di dunia nyata maupun digital.

Materi keempat merupakan tentang hukum dan moral. Pendidikan hukum dan moral sangat krusial bagi anak untuk memahami konsekuensi tindakan, membangun etika, serta mencegah perilaku menyimpang seperti bullying. Hukum adalah aturan resmi ber-sanksi, sedangkan moral adalah nilai etika batiniah. Keduanya saling melengkapi untuk membentuk karakter anak agar sesuai norma sosial.

Penting mempelajari mengenai hukum dan moral anak adalah sebagai perkembangan moral: anak-anak mengalami perkembangan moral dari tahap prakonvensional (tergantung pada sanksi) hingga memahami aturan sosial yang lebih kompleks. Tujuan pendidikan: memberikan pemahaman tentang konsekuensi hukum pidana serta membentuk perilaku yang baik dan benar (etika). Pencegahan perilaku: penanaman moral yang kuat dapat mencegah perilaku menyimpang seperti bullying yang sering terjadi di dunia nyata maupun maya. Hubungan hukum dan moral: Hukum yang berlaku harus berdasar pada nilai-nilai moral untuk menciptakan keadilan dan perlindungan, terutama bagi anak-anak. Metode penanaman: penanaman nilai moral dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti bermain, bercerita, dan bercakap-cakap.

Dalam penegakan hukum, terutama perlindungan anak, harus didukung oleh pendekatan moral untuk memastikan tumbuh kembang anak yang optimal dan aman. Setelah presentasi materi melalui metode ceramah, diberikan sesi tanya jawab kepada peserta didik untuk lebih mengetahui lebih dalam tentang kenakalan remaja dan hukum. Pemateri juga memberi contoh dan upaya-upaya untuk menyelesaikan masalah-masalah hukum bila terjadi dikemudian hari.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan, bahwa

Inman Yusuf Sitingjak, Sariaman Gultom, Krissi wahyuni, Aris Suhendar, Christian Daniel Hermes, Netty Mewahaty Simbolon, Wahyunita Sitingjak, Mardin Silalahi, Johan Alfred Sarades Silalahi, Humala Sitingjak

pengabdian masyarakat ini dapat memberikan solusi dan pendalaman ilmu tentang kenakalan remaja dan hukum, sehingga peserta didik lebih memahami pentingnya pendidikan moral dan karakter untuk membangun jati diri penerus masa depan bangsa. Pelaksanaan pengabdian ini yang dilakukan memiliki penyelesaian dan berguna bagi para peserta didik untuk menghindari masalah-masalah hukum dan memahami solusi-solusi hukum. Pentingnya mempelajari kenakalan remaja dan hukum untuk membuat peserta didik lebih taat aturan sekolah dan hukum di negara Indonesia, dan dapat diimplementasikan kepada seluruh masyarakat sekitar yang dapat menciptakan masyarakat yang teratur, rukun dan jauh dari perilaku kejahatan di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan sebesar-besarnya kepada pihak Universitas Simalungun sebagai pembina terciptanya kegiatan PkM SMP N 1 Simanindo Kabupaten Samosir, serta kepada peserta didik dan guru yang hadir serta memfasilitasi kegiatan PkM tersebut SMP N 1 Simanindo Kabupaten Samosir. dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahdar, A., Musyarif, 2022. Urgensi Pendidikan Karakter dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja, AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya, Vol.4, No.2, Desember

Alfanda Annur. Pingki, dkk, 2023. Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar Dalam membentuk Karakter Religius Di Era Digital Menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar, Jurnal Edukhasi, Vol. 1 No. 1, Desember

Lis ,Herlan Pratiko, 2012, Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja, Jurnal Psikologi Vol. 7, No.1, April

Mulyasa E, 2013. Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mulyasa E., 2011. Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara.

Munita. Rerika, dkk, 2023. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja, Jurnal Pendidikan dan Keguruan, Vol. 1 No. 4, November

Saragih, K. W., Sitingjak, I. Y., Gultom, S., Ukur, J., Damanik, I. J., Almiza, S., ... & Ananda, M. A. (2024). Peran Guru PPKN Dalam Mencegah Kenakalan Peserta Didik Di SMP Binaguna Tanah Jawa. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei, 4(2), 274-280

Simanjorang. Risdo Rolita, Dorlan Naibaho, 2023. Fungsi Sekolah, Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Vol. 2, No. 4

Sukiyat, 2020. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter, Surabaya: CV. Media Publishing

Sumara. Dadan, dkk, 2017. Kenakalan Remaja dan Penanganannya, Jurnal Penelitian & PPM, Vol.4, No. 2, Juli

Syafril, Zelhendri, 2017. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Depok: Kencana